

# ASPEK SOSIAL DALAM NOVEL *MENJADI DJO* KARYA DYAH RINNI DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI SMA

Oleh: Bayu Putro  
Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
ebayu99@gmail.com

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) unsur-unsur intrinsik, (2) aspek-aspek sosial, dan (3) skenario pembelajaran novel *Menjadi Djo* karya Dyah Rinni di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Fokus penelitian berupa unsur-unsur intrinsik, aspek-aspek sosial dalam novel *Menjadi Djo* karya Dyah Rinni, dan skenario pembelajarannya di SMA. Teknik pemilihan data penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi. Instrumen penelitiannya adalah penulis sendiri sebagai peneliti, buku catatan, dan alat tulis. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Validitas data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil analisis data disajikan dengan metode informal. Hasil penelitian ini yaitu novel *Menjadi Djo* karya Dyah Rinni mengandung (1) unsur intrinsik, yaitu: (a) tema, (b) alur, (c) tokoh dan penokohan, (d) latar, (e) sudut pandang, dan (f) bahasa; (2) aspek-aspek sosial mencakup (a) kekerabatan, (b) perekonomian, (c) pendidikan, (d) kepercayaan, dan (e) cinta kasih; dan (3) pembelajaran novel *Menjadi Djo* karya Dyah Rinni di SMA menggunakan pendekatan *Jigsaw* dengan langkah-langkah meliputi: (a) kelas dibagi dalam beberapa kelompok (tim); (b) bahan akademik disajikan dan tiap siswa mempelajari; (c) anggota yang mempelajari bagian yang sama berkumpul dalam tim ahli; (d) siswa dalam tim ahli kembali ke kelompok awal untuk mengajar anggota kelompok mengenai materi yang dipelajari dalam tim ahli; dan (e) siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan ajar yang dipelajari.

**Kata kunci:** unsur intrinsik, aspek sosial, novel *Menjadi Djo*, Pembelajarannya di SMA

## PENDAHULUAN

Karya sastra telah menjadi bagian dari kehidupan manusia dalam kehidupan sosial di zaman sekarang. Karya sastra dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan tentang keadaan yang sedang terjadi. Oleh karena itu, pembaca menilai karya sastra pada hakikatnya melihat dan mempelajari kehidupan suatu masyarakat dimana karya sastra itu dilahirkan. Pengarang dapat menyampaikan ide yang terinspirasi dari lingkungan sekitar. Karya sastra diciptakan pengarang dari pengalaman yang dialami dan latar belakang pengarang. Sastra merupakan ekspresi masyarakat. Oleh sebab itu, karya sastra erat hubungannya dengan persoalan-persoalan yang muncul pada kehidupan

bermasyarakat. Semua hal yang terangkum dalam karya sastra tidak terlepas dari permasalahan yang dialami manusia.

Sastra memberikan gambaran kehidupan kenyataan sosial. Karya sastra diciptakan pengarang sebagai anggota masyarakat tidak lepas dari tatanan hidup bermasyarakat dan kebudayaan. Karya sastra menggambarkan pola pikir masyarakat, perubahan tingkah laku masyarakat, dan nilai kebudayaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian sosial berpengaruh terhadap bentuk karya sastra. Karya sastra mampu berfungsi sebagai penyadar manusia bahwa hidupnya dapat bermakna dan mengingatkan pada kenyataan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, manusia akan melakukan sebuah usaha untuk menentukan masa depan yang lebih baik berdasarkan imajinasi dan perasaannya.

Analisis sosiologis memberikan perhatian besar terhadap fungsi-fungsi sastra, karya sastra sebagai produk masyarakat tertentu (Ratna, 2013:11). Sosiologi sastra mempelajari aktivitas manusia dalam masyarakat, lembaga-lembaga, dan proses sosial sehingga membentuk struktur sosial. Sosiologi sastra memberikan pengaruh besar dalam kehidupan terhadap kebudayaan masyarakat. Teori sosiologi sastra mempersoalkan antara karya sastra dan kenyataan. Selain itu, sosiologi sastra mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana manusia hidup dengan kebudayaan di lingkungan sosial.

Ratna (2013: 1) menjelaskan bahwa melalui penelitian yang ketat mengenai lembaga-lembaga sosial, agama, ekonomi, politik, dan keluarga, yang secara bersama-sama membentuk apa yang disebut sebagai struktur sosial, sosiologi, dikatakan, memperoleh gambaran mengenai cara-cara manusia menyesuaikan dirinya dengan dan ditentukan oleh masyarakat tertentu, gambaran mengenai mekanisme sosialisasi, proses belajar secara kultural, yang dengannya individu-individu dialokasikan pada dan menerima peranan-peranan tertentu dalam struktur sosial itu.

Pendidikan memiliki peranan yang penting bagi warga negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan keterampilan dan bakat manusia. Pendidikan dapat ditempuh dengan sekolah dengan kegiatan belajar. Adanya pembelajaran sastra siswa dapat menambah pengetahuan dan dapat mengambil nilai-nilai yang baik untuk diteladani. Trianto (2013: 1) berpendapat bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran sastra bukan hanya kegiatan pemberian materi sastra, namun peserta didik juga dituntut menguasai tentang sastra. Pembelajaran sastra di samping bicara tentang teori sastra dan sejarah sastra juga perlu pembinaan apresiasi sastra yang mencakup pemberian kesempatan untuk berkreasi mencoba membuat karya sastra. Siswa harus ikut aktif dalam pembelajaran, bukan hanya sebagai pendengar pasif. Dunn dan Dunn (dalam Huda, 2014: 7) mengatakan bahwa agar pengajaran menjadi lebih efektif dan afektif, pembelajar seharusnya dipahami lebih dari sekadar penerima pasif pengetahuan, melainkan seseorang yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru menuju lingkungan kelas yang nyaman dan kondisi emosional, sosiologis, psikologis, dan fisiologis yang kondusif.

Penelitian ini merupakan penelitian kesusastraan dengan pendekatan sosiologi sastra. Menurut Swingewood (dalam Faruk, 2013: 1) sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa masyarakat bertahan hidup. Melalui penelitian yang ketat mengenai lembaga-lembaga sosial, agama, ekonomi, politik, dan keluarga yang secara bersama-sama membentuk apa yang disebut sebagai struktur sosial. Novel *Menjadi Djo* karya Dyah Rinni terdapat aspek sosiologi meliputi aspek kekerabatan, perekonomian, pendidikan, kepercayaan, dan cinta kasih.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian sastra adalah cara yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai subjek kajian (Endraswara, 2013: 8). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Menjadi Djo* karya Dyah Rinni. Penelitian ini berfokus pada unsure intrinsik, aspek sosial yang terdapat dalam novel *Menjadi Djo* karya Dyah Rinni, dan scenario pembelajarannya di SMA. Data dalam penelitian ini diambil dari kutipan-kutipan novel *Menjadi Djo* karya Dyah Rinni. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Instrumen penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai peneliti, kartu pencatat data, dan alat tulis. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi. Penyajian data menggunakan teknik penyajian informal.

## **HASIL PENELITIAN**

Pembahasan data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Unsur intrinsik novel *Menjadi Djo* karya Dyah Rinni meliputi: (1) tema; tema novel ini adalah keterasingan karena membahas masalah keturunan bangsa lain yang lahir dan tinggal di Indonesia yaitu seorang lelaki keturunan Tionghoa bernama A Guan yang ingin menjadi bangsa Indonesia seutuhnya, dan dia bahkan tidak mengenal apa itu China; (2) alur; alur yang terdapat dalam novel *Menjadi Djo* karya Dyah Rinni adalah alur majukarena menceritakan secara runtut; (3) tokoh dan penokohan, meliputi: tokoh utama dalam novel *Menjadi Djo* karya Dyah Rinni adalah A Guan (Djohan) saat masih kecil adalah sosok yang kurang bertanggung jawab, ketika dewasa merupakan sosok yang bertanggung jawab, berprestasi, dan disiplin; tokoh lainnya yaitu: Yanto, Mama, Papa, Rosie, Rinai dan lain-lain; (4) latar (latar tempat dan waktu),(a) latar tempat yang terdapat pada novel ini terjadi di Medan dan Jakarta; (b) latar waktu terjadi pada pagi, siang, sore, dan malam; (5) sudut pandang, novel ini menggunakan sudut pandang orang ketiga; (6)

bahasa, novel *Menjadi Djo* karya Dyah Rinni menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dimengerti serta terdapat beberapa tambahan bahasa daerah.

2. Aspek sosial novel meliputi: (1) kekerabatan dalam novel *Menjadi Djo* karya Dyah Rinni adalah kekerabatan dengan keluarga yaitu antara tokoh utama A Guan (Djohan) dengan orang tua, saudara, dan sahabatnya yang terjalin dengan baik; (2) perekonomian, saat kondisi ekonomi keluarga A Guan semakin sulit akibat peristiwa G30S PKI hingga Papa harus menjual mobil Mercy kesayangannya untuk keperluan keluarga; (3) pendidikan; walaupun kondisi ekonomi keluarga kurang baik, Mama tetap ingin Djohan masuk ke sekolah yang baik karena pendidikan merupakan bekal untuk masa depan; (4) kepercayaan saat Syaiful yang merupakan sahabat Djohan sedang melakukan shalat dhuha yang merupakan kegiatan beribadah kepada Tuhan dalam ajaran agama Islam; dan (5) cinta kasih dalam novel *Menjadi Djo* karya Dyah Rinni terdapat cinta kasih terhadap keluarga saat Mama menasehati Djohan supaya berhemat kecuali untuk pendidikan. Mama berusaha supaya anaknya mendapatkan pendidikan yang baik sebagai modal untuk masa depan dan cinta kasih terhadap teman saat Djohan mengajak Rinai menonton konser *The Bee Gees*. Sebenarnya Djohan menaruh hati pada Rinai. Tetapi Rinai tidak menunjukkan kalau ia juga mempunyai perasaan yang sama.
3. Skenario pembelajaran novel *Menjadi Djo* karya Dyah Rinni di SMA dengan standar kompetensi memahami berbagai novel Indonesia/novel terjemahan. Kompetensi dasar dalam pembelajaran ini adalah menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/novel terjemahan. Indikator hasil belajar siswa tentang sosiologi sastra di SMA yaitu menemukan unsur-unsur intrinsik dan menentukan nilai-nilai sosial dalam novel *Menjadi Djo* karya Dyah Rinni.

Berdasarkan kompetensi dasar menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan, diperoleh tujuan pembelajaran, yaitu: diharapkan siswa dapat menganalisis unsur-unsur intrinsik novel *Menjadi*

*Djokarya Dyah Rinni*; siswa dapat menganalisis aspek-aspek sosial yang meliputi aspek kekrabatan, ekonomi, pendidikan, kepercayaan, dan cinta kasih novel *Menjadi Djo* karya Dyah Rinni. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

a. Tahap awal

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu guru memfokuskan peserta didik supaya fokus dalam mengikuti pembelajaran. Guru menjelaskan tentang unsure intrinsik dan ekstrinsik. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru.

b. Kegiatan inti

Tahap ini merupakan proses pembelajaran yang tertera dalam kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara menyenangkan supaya siswa merasa nyaman. Kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. (1) Eksplorasi: siswa diberi kesempatan membaca novel *Menjadi Djo* karya Dyah Rinni. Selanjutnya, siswa diberi tugas untuk berdiskusi mengidentifikasi novel tersebut; (2) Elaborasi: siswa berdiskusi dengan kelompok untuk menemukan: unsur-unsur intrinsik novel *Menjadi Djo* karya Dyah Rinni yang meliputi tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan bahasa; dan menemukan unsur-unsur ekstrinsik, yaitu aspek-aspek sosial dalam novel *Menjadi Djo* karya Dyah Rinni. Guru membimbing siswa berdiskusi supaya diskusi berjalan dengan baik sesuai tujuan pembelajaran. Diskusi tersebut menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil dan tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang;
- 2) guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa anggota kelompok. Tugas siswa yaitu menganalisis unsur-unsur intrinsik (tema,

alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan bahasa) dan unsure ekstrinsik (aspek-aspek sosial) novel *Menjadi Djo* karya Dyah Rinni.

Setiap siswa anggota kelompok mendapat tugas masing-masing;

- 3) setelah selesai mengerjakan tugas masing-masing, anggota dari kelompok lain yang mempelajari bab yang sama berkumpul dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan hasil tugasnya;
- 4) setelah diskusi antaranggota kelompok yang mendapatkan tugas yang sama, setiap anggota kelompok dalam tim ahli kembali dalam kelompok semula dan bertugas mengajari anggota kelompoknya. Anggota tim ahli menjelaskan materi masing-masing kepada anggota kelompok semula secara bergantian;
- 5) tim ahli mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan siswa lain menanggapi presentasi hasil diskusi tentang unsure intrinsik dan aspek social dalam novel *Menjadi Djo* karya Dyah Rinni secara bergantian menurut bab masing-masing;
- 6) setelah presentasi, guru membahas hasil diskusi bersama siswa dan memberikan simpulan pembelajaran aspek sosial novel *Menjadi Djo* karya Dyah Rinni; dan (3) Konfirmasi: guru member tanggapan serta menyimpulkan dan menjelaskan hal-hal yang belum diketahui.

c. Penutup

Pada tahap penutup ini, siswa diminta menceritakan kembali isi novel *Menjadi Djo* karya Dyah Rinni. Siswa menjelaskan kembali aspek-aspek sosial yang ada di dalam novel tersebut.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa novel *Menjadi Djo* karya Dyah Rinni mengandung (1) unsur intrinsik, yaitu: (a) tema, (b) alur, (c) tokoh dan penokohan, (d) latar, (e) sudut pandang, (f) dan bahasa; (2) aspek-aspek sosial yang mencakup (a) kekerabatan, (b) perekonomian, (c) pendidikan, (d) kepercayaan, dan (e) cinta kasih; dan (3) Pembelajaran novel *Menjadi Djo* karya

Dyah Rinni di SMA menggunakan pendekatan *Jigsaw* dengan langkah-langkah meliputi: (a) kelas dibagi dalam beberapa kelompok (tim); (b) bahan akademik disajikan dan tiap siswa mempelajari; (c) anggota yang mempelajari bagian yang sama berkumpul dalam tim ahli; (d) siswa dalam tim ahli kembali ke kelompok awal untuk mengajar anggota kelompok mengenai materi yang dipelajari dalam tim ahli; dan (e) siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan ajar yang dipelajari.

Saran yang diajukan penulis berdasarkan hasil penelitian di atas adalah: (1) bagi guru, harus menguasai materi pembelajaran dan menumbuhkan apresiasi siswa terhadap sastra untuk menambah pengetahuan dan pengembangan keterampilan siswa; (2) bagi siswa, minat mengapresiasi sastra hendaknya ditumbuhkembangkan oleh siswa, misalnya dengan memperbanyak membaca atau membuat karya sastra sendiri; dan (3) bagi peneliti lain, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai gambaran untuk penelitian selanjutnya dan dalam mengkaji novel *Menjadi Djo* karya Dyah Rinni, diharapkan peneliti selanjutnya mengkaji menggunakan pendekatan sastra yang lain. Misalnya dengan pendekatan psikologi sastra, feminisme, dan lain-lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Faruk. 2013. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.